

## **URGENSI KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK GENERASI ALPHA BERKARAKTER PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Anastya Basyith Ad Dauwi<sup>1</sup>, Yohamintin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Elementary education plays a crucial role in shaping the character and personality of Indonesia's young generation, particularly Generation Alpha, who grow up amid rapid technological advancement and digital culture. Moral challenges such as the decline in respect, social responsibility, and the spirit of cooperation demand the active role of teachers as role models in character education based on Pancasila values. This study aims to analyze the role of teacher role modeling in shaping Generation Alpha with Pancasila character at SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai. The research employs a qualitative approach using a case study method through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the development of Pancasila character at SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai is implemented through two main approaches: teacher role modeling and the integration of character values into learning activities and the school culture. Teacher role modeling and a positive school environment serve as key factors in shaping students with strong Pancasila character.*

*Keywords: Teacher role model, Pancasila character, Generation Alpha*

### **ABSTRAK**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Indonesia, khususnya Generasi Alpha yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan budaya digital. Tantangan moral seperti menurunnya rasa hormat, tanggung jawab sosial, dan semangat gotong royong menuntut peran aktif guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keteladanan guru dalam membentuk Generasi Alpha yang berkarakter Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu keteladanan guru serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Keteladanan guru dan budaya sekolah yang positif menjadi kunci dalam membentuk siswa-siswi berkarakter Pancasila.

Kata Kunci: Keteladanan guru, Karakter Pancasila, Generasi Alpha

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta pola pikir generasi muda Indonesia. Pada jenjang ini peserta didik mulai membangun identitas moral dan sosialnya melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan baru dalam menanamkan karakter kepada generasi muda, khususnya Generasi Alpha yang lahir dalam rentang tahun 2010 hingga 2024 (Mc Crindle, 2022)

Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat dan instan. Mereka terbiasa dengan teknologi canggih, dan akses informasi yang tak terbatas. Meskipun kemajuan teknologi membawa manfaat besar dalam pembelajaran, realita di lapangan menunjukkan

munculnya berbagai permasalahan karakter seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, melemahnya tanggung jawab sosial, serta meningkatnya individualisme di kalangan siswa sekolah dasar. Kasus perilaku tidak sopan terhadap guru yang viral di media sosial menjadi cerminan dari krisis moral yang tengah dihadapi dunia pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek pembentukan karakter tidak dapat diserahkan semata pada kurikulum, tetapi perlu diwujudkan melalui teladan nyata dalam lingkungan sekolah (Anugrah, 2022; Utami et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai upaya menyiapkan generasi muda yang berkarakter Pancasila. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan integrasi antara aspek moral, sosial, dan spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, implementasi tersebut sering kali belum optimal karena keterbatasan dalam strategi pembiasaan dan keteladanan guru. Guru merupakan figur sentral yang berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role*

*model* yang ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui tindakan dan sikap sehari-hari. Melalui keteladanan guru siswa dapat belajar secara konkret tentang makna tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, dan rasa hormat kepada sesama (Firdasar et al., 2022; Prasetyo et al., 2019; Romantika Tinambunan & Pratama, 2024).

Generasi Alpha yang saat ini menempuh pendidikan sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai penerus bangsa yang akan membentuk arah masa depan Indonesia. Maka dari itu penting untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Romantika Tinambunan & Pratama, 2024; Yohamintin, 2024), menyatakan bahwa guru yang menjadi contoh dalam sikap dan perilaku positif dapat membantu siswa menanamkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, guru tidak hanya

mengajar materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata yang bisa ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2019) menyatakan bahwa guru yang berkarakter baik dapat menjadi contoh yang memberikan pengaruh positif dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan Pancasila. Dengan demikian, keteladanan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan dalam membentuk generasi Alpha yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai telah terbiasa bersikap dan berperilaku akhlakul karimah yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini tidak terlepas dari peran guru menanamkan serta membiasakan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sesuai dengan visi sekolah "*Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan Berwawasan Global.*" Berdasarkan berbagai latar belakang tersebut, peneliti tertarik

mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul Urgensi Keteladanan Guru dalam Membentuk Generasi Alpha Berkarakter Pancasila di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik keteladanan guru dalam membentuk karakter Pancasila pada Generasi Alpha di lingkungan sekolah dasar. Menurut (Sugiyono, 2019) metode studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus berupaya memahami secara utuh fenomena yang diteliti dengan melibatkan berbagai sumber data, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi nyata secara holistik dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi, yang beralamat di Jl. Cendana II No.16, RT.008/RW.006A, Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota

Bekasi, Jawa Barat 17145. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki visi yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, 2 Guru wali kelas, dan 3 Siswa-siswi kelas IV SDI Al-Azhar 6 Jakapermai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran keteladanan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada Generasi Alpha di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai.

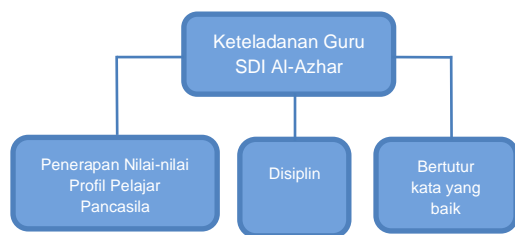
## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai, ditemukan bahwa pembentukan karakter Pancasila dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu keteladanan guru serta implementasi nilai-nilai

karakter dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.

### **Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai**

Gambar 1 Peran Keteladanan Guru



Keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di jenjang sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang perilakunya secara alamiah ditiru oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai telah diterapkan secara konsisten. Dalam wawancara, seorang guru menyatakan:

*“Guru harus bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya karena segala sesuatu baik perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh seorang guru pasti akan dilihat, dicontoh, dan menjadi teladan bagi murid.”*  
(G/4/11.6.25)

Keteladanan tersebut tercermin dalam sikap disiplin, seperti selalu datang tepat waktu, berpakaian sopan dan menutup aurat, bertutur kata lemah lembut, serta membiasakan sikap saling menghormati dan merangkul antarsesama.

*“Guru harus memahami nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dan mencerminkannya melalui perilaku sehari-hari. Sebagai seorang Muslimah, jika mampu menjaga salat lima waktu dengan baik, maka insya Allah sikap lainnya juga akan baik”.*  
(G/4/11.6.25)

Guru di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, termasuk semangat gotong royong yang diwujudkan melalui kerja sama dalam berbagai aktivitas sekolah. Para guru menyadari bahwa sikap yang ditunjukkan di hadapan siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka. Karena itu, guru berupaya menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, terutama saat kegiatan formal seperti upacara bendera atau pembacaan ikrar. Para guru juga menjaga agar setiap percakapan di hadapan siswa

bernada positif dan membangun. Dengan cara tersebut tumbuhlah rasa percaya siswa terhadap gurunya, sehingga guru dapat benar-benar menjadi figur teladan. Prinsip keteladanan guru juga dijadikan salah satu acuan utama dalam proses rekrutmen tenaga pendidik di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai. Sekolah juga berupaya menumbuhkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui pengawasan pimpinan serta pembinaan guru yang dilakukan secara rutin. Nilai-nilai religiusitas, gotong royong, dan akhlak mulia tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi ditanamkan melalui contoh nyata dalam keseharian seluruh warga sekolah.

Hal ini sejalan dalam penelitian (Veronika & Dafit, 2022) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada integrasi nilai moral dalam kurikulum serta praktik keteladanan guru di kelas. Dan dalam penelitian (Andayani, 2024) menekankan bahwa konsistensi perilaku guru menjadi kunci dalam membentuk karakter moral siswa. Di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, guru secara konsisten menjaga

keteladanan dengan menampilkan perilaku religius dan interaksi positif, seperti menjaga salat lima waktu serta membiasakan tutur kata santun di hadapan peserta didik. Dalam penelitian (Nasution & Sagita, 2023) menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan cara paling efektif untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kebiasaan guru di SDI Al-Azhar 6 yang datang tepat waktu dan menjalankan aturan sekolah. Dan dalam penelitian (Siska, 2022) menunjukkan pentingnya etika profesi guru sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Nilai integritas dan profesionalisme itu juga menjadi dasar dalam sistem rekrutmen guru di SDI Al-Azhar 6 yang menekankan keteladanan moral sebagai kriteria utama.

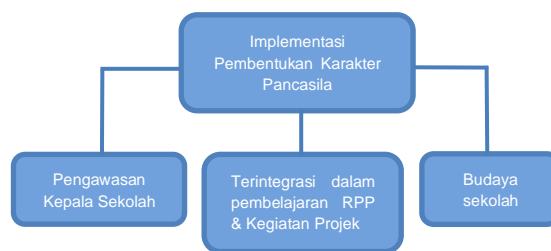
Penelitian (Vera Faujiah Siregar, 2023) juga menegaskan bahwa cara guru berbicara, berpakaian, dan berinteraksi memberi pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Dukungan kepala sekolah juga berperan besar, sebagaimana dalam (Nurhikmah et al., 2023) bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat

pembiasaan karakter secara berkelanjutan. Pembinaan rutin dan pengawasan pimpinan di SDI Al-Azhar 6 mencerminkan budaya sekolah yang tumbuh dari nilai kolektif, bukan sekadar aturan formal. Dan dalam penelitian (Jumatullailah et al., 2024) menegaskan bahwa guru sebagai model berperan penting dalam menanamkan nilai religiusitas, tanggung jawab sosial, dan gotong royong. Guru di SDI Al-Azhar 6 menampilkan ketiga nilai tersebut dalam keseharian, memperlihatkan keselarasan antara teori dan praktik pendidikan karakter.

Hasil temuan di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi inti dari pembentukan karakter peserta didik. Sekolah ini berhasil menumbuhkan budaya yang memadukan aspek religius, moral, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Generasi Alpha yang tumbuh di era digital, pendekatan berbasis keteladanan terbukti lebih efektif karena siswa-siswi lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan hanya menerima nasihat atau teori.

## **Implementasi pembentukan karakter pancasila di SDI Al-Azhar 6 Jakapermai**

Gambar 2 Implementasi pembentukan karakter pancasila



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Implementasi pembentukan karakter Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, serta budaya sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan mencakup enam dimensi utama sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek (2022), yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan,

penguatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kegiatan proyek tematik. Dalam wawancara guru menyebutkan:

*“Kami selalu membuat perencanaan RPP atau modul ajar untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain profil pelajar Pancasila, di Al-Azhar juga ada namanya seven habits atau adab dan karakter yang sudah menjadi goal-nya dari SDI Al-Azhar.” (G/4/11.6.25)*

Penanaman karakter dilakukan melalui kegiatan seperti membiasakan siswa mengantre, mengucapkan salam, berdoa bersama, dan berpakaian rapi. Sikap saling menghargai dan peduli juga ditumbuhkan melalui interaksi di kelas. Apabila siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru tidak memberikan hukuman fisik, melainkan sanksi yang bersifat mendidik, seperti menulis basmalah atau menghafal surat pendek.

*“Kalau ada anak yang berperilaku kurang baik, seperti berkata kasar, kami tidak memberi hukuman fisik. Tapi ada sanksi yang mendidik, seperti menulis basmalah lima baris atau menghafal surat pendek.” (G/4/11.6.25)*

Nilai-nilai Pancasila juga diterapkan secara aktif melalui pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Nilai kemandirian, misalnya, dibiasakan sejak kelas satu dengan mendorong siswa untuk menyiapkan perlengkapan sendiri tanpa bantuan orang tua. Nilai gotong royong diterapkan melalui kerja kelompok di kelas maupun kegiatan rumah yang melibatkan keluarga. Sementara itu, kemampuan bernalar kritis dan kreativitas dikembangkan dengan pemberian soal-soal HOTS, kegiatan diskusi, serta proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat dan menemukan solusi secara mandiri. Aspek akhlak mulia dan religius diperkuat melalui kegiatan ikrar pagi, salat Dhuha bersama, hafalan Al-Qur'an, serta pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam dalam keseharian siswa. Nilai berkebinekaan global juga diimplementasikan melalui kegiatan pentas seni dan puncak tema, di mana siswa menampilkan budaya daerah seperti tarian, pakaian adat, dan alat musik tradisional.

Pembinaan karakter di sekolah dilakukan secara menyeluruh, mulai dari teguran guru kelas, pendampingan oleh guru Bimbingan



Konseling (BK), hingga kerja sama dengan orang tua. Sekolah juga melakukan pencatatan terhadap penilaian sikap yang hasilnya dituangkan ke dalam laporan nilai siswa.

*“Kadang kami sudah tanamkan nilai-nilainya di sekolah, tapi anak dapat pengaruh dari rumah, misalnya dari kakaknya yang bicara tidak baik.”*  
(G/4/11.6.25)

Guru menambahkan bahwa meskipun program pembentukan karakter telah dirancang dengan baik, tetap ada hambatan yang muncul, terutama pengaruh lingkungan di luar sekolah seperti tontonan media sosial atau kebiasaan berbicara di rumah. Untuk mengatasinya sekolah memperkuat komunikasi dengan orang tua dan melakukan pengawasan melalui pimpinan sekolah yang aktif memberikan nasihat kepada siswa dalam kegiatan ikrar pagi maupun setelah salat berjamaah. Selain itu ada pula siswa yang bersikap pasif atau kurang peduli, sehingga guru berupaya menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan teman-teman yang lebih empatik agar membantu merangkul siswa yang tertutup.

Penanaman karakter Pancasila juga diperkuat melalui berbagai kegiatan pendukung seperti Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang meliputi kegiatan kewirausahaan, aksi sosial, serta ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa, seperti matematika dan panahan. Sekolah juga memiliki program pembinaan prestasi yang melibatkan guru sebagai pendamping di luar jam pelajaran. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai telah dijalankan secara konsisten oleh guru dan seluruh warga sekolah. Upaya tersebut membentuk budaya positif yang tertanam kuat dalam keseharian dan menjadi ciri khas kehidupan sekolah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan (Anisa Rahman, 2024) yang mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila sangat ditentukan oleh integrasi nilai dalam kurikulum, konsistensi pembiasaan, serta keterlibatan keluarga dan komunitas sekolah. Pendekatan berbasis habitual practice dan project-based learning juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta

didik. Penelitian (Prasetyo et al., 2019) juga mengemukakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap religius, tanggung jawab, dan toleransi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru, sehingga tindakan guru sehari-hari memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan sekadar pemberian nasihat moral. Dan sejalan dengan penelitian (Paolina et al., 2022) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter Pancasila dapat diwujudkan melalui pembiasaan religius, gotong royong, dan kedisiplinan yang dilakukan secara konsisten di sekolah dasar.

Dalam penelitian (Nasrudin et al., 2024) menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam pembelajaran kontekstual dan didukung oleh lingkungan belajar yang kolaboratif. Dalam pada penelitian (Raihan et al., 2022) menyoroti peran budaya sekolah sebagai wadah utama penanaman nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui kegiatan yang menumbuhkan empati dan kerja sama

antar siswa. Selain itu (Arfaiza et al., 2025) menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan media paling efektif dalam membentuk karakter siswa, karena perilaku guru yang konsisten lebih mudah ditiru oleh peserta didik dibandingkan nasihat moral yang bersifat verbal. Maka dari itu strategi yang diterapkan oleh SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, melalui pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan aktif keluarga, merupakan praktik ideal yang mendukung terbentuknya karakter Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan Sekolah Dasar.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Pancasila di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai berlangsung melalui sinergi antara keteladanan guru, pembiasaan positif, dan budaya sekolah yang mendukung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur panutan yang perilakunya secara alamiah ditiru oleh siswa. Nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong tumbuh dari keseharian warga sekolah yang

konsisten menerapkannya dalam berbagai kegiatan, baik di kelas maupun di luar pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai Pancasila juga diintegrasikan pada kurikulum dan kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang berbasis proyek dan praktik nyata. Dukungan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta keterlibatan aktif orang tua turut memperkuat penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa. SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila efektif jika diwujudkan melalui keteladanan nyata, pembiasaan di sekolah dan di rumah. Sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, A. (2024). Phenomenological Study Of Teachers Role In Shaping The Moral Character Of Elementary School Students: Systematic Literature Analysis. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 20(1), 29–36. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol20.No1.A9135>
- Anisa Rahman, A. W. (2024). Rekonstruksi Karakter Pancasila Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Anugrah. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sd Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme) Feb Unars*, 2(2), 173–182.
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., & Fitriani, W. N. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. 8(1), 1–7.
- Firdasar, A., Savitri, A. A., Ningsih, A. H., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Budaya. *Intelektiva*, 4(3), 1–8.
- Jumatullailah, S. N., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Literature Study: Analysis The Role Of

- Teachers As Models In Strengthening Character In Primary School Learners. *At-Taqaddum*, 16(2), 128–139. <https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Attaqaddum/Article/View/21138>
- Mc Crindle, F. (2022). Generation Alpha: Understanding Our Children And Helping Them Thrive. *Teach Journal Of Christian Education*, 16(1). <https://doi.org/10.55254/1835-1492.1515>
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Irfan, M. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar*. 2(1), 9–15.
- Nasution, H. S., & Sagita, N. (2023). International Journal Of Students Education The Role Of The Teacher In Improving Character In The Learning Discipline Of Primary School Students. *International Journal Of Students Education*, 1(2), 485–490.
- Nurhikmah, N., Gani, A. A., Muhardini, S., & Candra, C. (2023). Teachers' And Principals' Efforts In Implementing Character Education For Elementary School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5545–5555. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3667>
- Paolina, Z., Karimah, J., Vandini, D., Nuralisa, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1856–1860. <https://journal.upy.ac.id/index.php/Pkn/Article/Download/2863/pdf>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 108–117.
- Romantika Tinambunan, D., & Pratama, E. (2024). *Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Smp*

- Negeri 35 Medan). 2(3), 77–84.  
<https://doi.org/10.61132/Yudistir.a.V2i3.876>
- Siska, A. I. K. (2022). Role Ethics And Profession Education In Build Character Values Of Prospective Elementary Teacher Students. *The Cultivation Of Morality And Discipline Character In The World Of Education*, 1(2), 29–34.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Utami, R., Kewarganegaraan, N. I.-J., & 2022, U. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(3), 5864–5871.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/Pkn/Article/View/4085>
- Vera Faujiah Siregar, S. R. M. (2023). *The Role Of Teacher Ethic In Developing Student Character Values*. 1(2), 392–395.
- Veronika, C., & Dafit, F. (2022). The Role Of The Teacher In The Character Education Strengthening Program For Grade V Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 331–337.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46342>
- Yohamintin, A. W. (2024). *Urgensi Pancasila Dalam Pendidikan Dasar Di Masa Sekarang Dan Masa Depan*. 6(1), 31–41.